

pantun berkait atau berpantun bersahut-sahutan. Ada kalimat-kalimat yang diulang-ulang, dikait-kaitkan dari bait-bait pantun-pantun yang terdahulu. Buku ini pada bab III membantu guna membahas bab III dari Tugas Akhir ini.

3. Liaw Yock Fang, editor: Riris K. Toha-Sarumpaet, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011). Liaw Yock Fang mendefinisikan bahwa pantun pada mulanya adalah senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Tentang asal-usul kata pantun sendiri, berbagai pendapat mengemukakan pantun dianggap sebagai bentuk krama dari kata Jawa *Parik* yang berarti *Pari*, artinya *paribasa* atau peribahasa dalam bahasa Melayu. Buku ini pada bab X membantu guna membahas bab III dari Tugas Akhir ini.
4. Jeff Todd Titon, *Worlds of Music* (New York : Schirmer, 2002). Jeff Todd mengatakan elemen-elemen sebuah pertunjukan yang mencakup tentang model budaya musik yang membahas mengenai *affect*, *performance*, *community*, dan *memory* atau *history*. Buku ini pada bab I membantu guna membahas bab III dari Tugas Akhir ini.
5. Leon Stein, *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms* (United States: Summy- Birchard Music, 1979). Pada Bab VII Stein menyatakan istilah bentuk lagu digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang lebih kecil yang digunakan baik

dalam musik vokal maupun instrumental. Istilah ini diambil dari struktur yang terdapat dalam lagu-lagu yang berdimensi kecil atau sedang, seperti folksong dan himne. Tipe bentuk-bentuk lagu tersebut umumnya adalah sebagai berikut: 1. Satu bagian; 2. Dua bagian yang sederhana; 3. Dua bagian yang dikembangkan; 4. Tiga bagian yang embrionis; 5. Tiga bagian; 6. Tiga bagian yang diperluas; 7. Lima bagian; 8. Bentuk bebas atau bentuk kelompok. Buku ini digunakan untuk menganalisis dalam bab III.

6. Yapi Tambayong, *123 Ayat Tentang Seni* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012). Pada Bab tentang *123 Ayat Tentang Seni Musik* Yapi mengatakan bahwa sebelum skala diatonik dipelajari di Indonesia pada abad ke-16 melalui sekolah Portugis di Maluku, maka titilaras umum yang dikenal di Indonesia adalah pentatonik: masing-masing *pelog* dan *slendro* di Jawa, *selonding* di Bali, *maoiling* di Minahasa, dan *sorog* atau *maenda* di Sunda (selain juga *pelog* dan *slendro*). Teori yang dikemukakan oleh Yapi akan menjadi pokokkerangka pikiran untuk pembahasan bab III.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang “*Musik Rejung Besemah Dalam Sastra Lisan Kabupaten Pagaram*” menggunakan metode analisis kualitatif dengan menyertakan teknik-teknik penelitian antara lain: studi pustaka; observasi; wawancara; studi rekaman.

Teknik-teknik tersebut di atas, dimaksudkan untuk mencari data dan mengumpulkan data penelitian. Hasil dari analisis data dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian yang berwujud Tugas akhir. Ada beberapa macam irama musik *rejung* Besemah. Teknik pemilihan irama tersebut menggunakan *purposive sampling*, karena jenis irama musik *rejung* yang dipilih cukup mewakili irama-irama yang ada dan mempunyai kekhususan dalam memainkannya dalam instrumen gitar tunggal.

G. Sistematika Penulisan

Tahap kerangka penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Adapun susunan sebuah laporan yang direncanakan sebagai berikut:

BAB I, berisi mengenai Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metode yang digunakan dalam penelitian. BAB II, Berisi Tentang Monografi Pagaralam, Latar Belakang Budaya Etnis Besemah, Sastra Lisan, Adat Istiadat Masyarakat Etnis Besemah, Karakteristik musik barat dan musik timur, Ciri-ciri musik tradisional khas Indonesia. BAB III, Berisi Mengulas Tentang Pengertian *Rejung*, Historisias Musik *Rejung*, Irama Musik *Rejung*, tembang musik *rejung*, improvisasi penciptaan syair musik *rejung*, syair musik *rejung*, ciri-ciri musik *rejung*, fungsi instrumen musik *rejung*, teknik tangan kanan untuk memainkan gitar tunggal, Bentuk dan Gaya Musik *Rejung* Dalam Analisis Permainan Gitar Tunggal, identifikasi gaya musik *rejung*, Peran Musik *Rejung*, Kebaruan instrumen musik

rejong dengan menggunakan gitar elektrik. BAB IV, berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

